

EPISTEMOLOGI KECERDASAN MANUSIA: INTEGRASI IQ, EQ, DAN SQ BERBASIS WAHYU

Juliana

yulianawiji555@gmail.com

Universitan Islam Negeri Alauddin Makassar

Abdullah

abdullah.thalib@uin-alauddin.ac.id

Universitan Islam Negeri Alauddin Makassar

Muh Natsir Siola

natsirsiola099@gmail.com

Universitan Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep trilogi kecerdasan yang meliputi kecerdasan intelektual (Intellectual Quotient/IQ), kecerdasan emosional (Emotional Quotient/EQ), dan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ), serta menganalisis keterkaitannya dengan wahyu dalam perspektif Islam. Fokus kajian diarahkan pada pemahaman hakikat masing-masing kecerdasan, peran wahyu dalam mengarahkan potensi manusia, serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam yang holistik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), melalui analisis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder berupa Al-Qur'an, hadis, serta literatur ilmiah yang relevan dengan tema kecerdasan dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IQ, EQ, dan SQ merupakan potensi manusia yang saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Wahyu berperan sebagai pedoman utama yang mengarahkan penggunaan ketiga kecerdasan tersebut agar berjalan selaras dengan nilai tauhid dan akhlak. IQ berfungsi untuk memahami kebenaran, EQ menginternalisasi nilai moral dalam interaksi sosial, sedangkan SQ menjadi pengendali utama yang memberikan makna spiritual terhadap seluruh aktivitas manusia. Integrasi trilogi kecerdasan berbasis wahyu dalam pendidikan Islam terbukti penting untuk membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan kuat secara spiritual, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi secara bertanggung jawab.

Kata kunci : IQ, EQ, SQ

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan potensi akal, rasa, dan ruhani. Ketiga aspek ini dikenal sebagai **trilogi kecerdasan**, yaitu *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Ketiganya memiliki hubungan erat dengan wahyu sebagai sumber kebenaran dan pedoman hidup manusia.¹

Dalam pandangan Islam, wahyu menjadi landasan utama dalam mengarahkan potensi manusia agar digunakan untuk kemaslahatan.² Jika hanya mengandalkan IQ, manusia mungkin cerdas secara rasional, namun tanpa EQ dan SQ yang seimbang, kecerdasan itu dapat menyesatkan.³

Dalam perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan derasannya arus informasi, muncul kecenderungan bahwa nilai-nilai spiritual dan moral mulai terpinggirkan. Banyak individu yang unggul secara intelektual, namun rapuh secara emosional dan kehilangan makna spiritualitas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan rasional, emosional, dan spiritual agar manusia tidak kehilangan arah hidupnya.

Dalam pendidikan Islam, trilogi kecerdasan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan psikologis, tetapi juga sebagai potensi ilahiah yang bersumber dari Allah SWT. Wahyu menjadi landasan utama dalam mengarahkan ketiga kecerdasan tersebut agar berjalan seimbang. IQ berfungsi untuk memahami kebenaran, EQ menjadi sarana menginternalisasi nilai moral dalam hubungan sosial, sedangkan SQ membimbing manusia agar setiap aktivitasnya bernilai ibadah.

Oleh karena itu, kajian tentang trilogi kecerdasan dalam kaitannya dengan wahyu menjadi penting untuk dilakukan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pola integratif dalam mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, sehingga tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak dan beriman kuat.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Trilogi Kecerdasan

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

¹ Pandi, A., Amri, M., & Mahmuddin, *Trilogi Kecerdasan dan Kaitannya dengan Wahyu*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.1 No.2 (2023), hlm. 118.

² Aulia Herawati dkk., *Wahyu sebagai Sumber Utama Kebenaran dalam Pendidikan Islam*, *Moral Journal*, Vol.1 No.4 (2024), hlm. 112.

³ Mariani, *Pendidikan Holistik dalam Islam*, (2024), hlm. 23.

IQ adalah kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis yang memungkinkan manusia memahami realitas empiris. Dalam Islam, penggunaan akal termasuk perintah Tuhan sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran [3]: 190–191 tentang pentingnya berpikir atas ciptaan-Nya.⁴

2. Kecerdasan Emosional (EQ)

EQ adalah kemampuan mengenali, mengelola, dan mengarahkan emosi diri sendiri maupun orang lain. EQ yang tinggi membantu manusia memiliki empati dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kekuatan sejati bukan pada fisik, tetapi kemampuan menahan amarah.⁵

3. Kecerdasan Spiritual (SQ)

SQ adalah kemampuan memahami makna hidup, nilai moral, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Menurut penelitian terbaru, SQ berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan profesionalitas. Dalam konteks Islam, SQ menjadikan seseorang beriman, bertakwa, dan memiliki orientasi hidup menuju keridhaan Allah SWT.⁶

Trilogi kecerdasan pada hakikatnya merupakan satu kesatuan potensi manusia yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya bekerja secara sinergis dalam membentuk kepribadian dan menentukan arah perilaku manusia. IQ, EQ, dan SQ bukan sekadar indikator kemampuan, melainkan sistem kesadaran yang menuntun manusia dalam memahami diri, lingkungan, dan Tuhannya.

Kecerdasan intelektual berperan sebagai instrumen analisis dan penalaran, memungkinkan manusia memahami pengetahuan ilmiah dan berpikir kritis terhadap fenomena di sekitarnya. Namun, tanpa pengendalian emosional dan kesadaran spiritual, kemampuan intelektual dapat kehilangan arah moral.

Sementara itu, kecerdasan emosional menjadi penghubung antara akal dan hati, karena melalui emosi yang terkelola, seseorang mampu menampilkan kepekaan sosial, empati, serta kejujuran dalam berinteraksi. EQ memberikan warna kemanusiaan dalam tindakan rasional yang dihasilkan oleh IQ, menjadikan keputusan tidak hanya logis tetapi juga etis.

Adapun kecerdasan spiritual berfungsi sebagai pemandu utama bagi dua kecerdasan lainnya. SQ menuntun akal agar berpikir sesuai nilai kebenaran dan mengarahkan emosi agar

⁴ QS. Ali Imran [3]: 190–191.

⁵ HR. Bukhari dan Muslim.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam Modern*, (2020), hlm. 87.

tunduk pada etika ilahiah. Dengan SQ, manusia mampu menemukan makna terdalam dari kehidupan, memaknai cobaan, serta menempatkan keberhasilan dan kegagalan dalam perspektif ketuhanan.

Ketiga kecerdasan ini pada akhirnya membentuk sistem kepribadian yang utuh: IQ memberikan arah rasional, EQ membangun keseimbangan emosional, dan SQ memberi makna spiritual. Bila ketiganya terintegrasi dengan baik, maka manusia tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkepribadian matang dan berorientasi pada nilai-nilai ilahi.

Kaitannya Trilogi Kecerdasan dengan Wahyu

Wahyu merupakan pedoman utama yang menuntun manusia agar menggunakan kecerdasannya secara benar⁷ IQ berperan dalam memahami pengetahuan, EQ membimbing pada hubungan sosial yang baik, sedangkan SQ menuntun manusia kepada kesadaran transendental terhadap Allah.

Tanpa wahyu, kecerdasan dapat menimbulkan kesombongan intelektual, manipulasi emosional, bahkan penyimpangan moral.⁸ Dengan wahyu, ketiga kecerdasan tersebut terintegrasi dalam nilai tauhid dan akhlak.⁹

Wahyu dalam pandangan Islam merupakan sumber kebenaran absolut yang diturunkan Allah SWT kepada manusia melalui para nabi untuk menjadi pedoman hidup. Wahyu tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk moral, tetapi juga sebagai fondasi epistemologis yang menuntun manusia dalam mengembangkan potensi akal, perasaan, dan ruhani. Dalam konteks ini, trilogi kecerdasan—IQ, EQ, dan SQ—menjadi sarana bagi manusia untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai wahyu secara menyeluruh.

Kecerdasan intelektual (IQ) berperan dalam menafsirkan dan memahami kandungan wahyu melalui kemampuan berpikir logis dan rasional. Dengan IQ, seseorang dapat menelaah ayat-ayat kauniyah maupun qauliyah sebagai bentuk pemahaman terhadap tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Proses ini menunjukkan bahwa penggunaan akal bukan sekadar aktivitas berpikir, tetapi bagian dari bentuk ibadah dan refleksi terhadap kekuasaan Allah.

Kecerdasan emosional (EQ) menjadi sarana penting dalam menginternalisasi pesan wahyu ke dalam perilaku sosial. Nilai-nilai kasih sayang, empati, dan kesabaran yang diajarkan dalam

⁷ Herawati dkk., *Wahyu sebagai Sumber Utama Kebenaran*, hlm. 114.

⁸ Zulkhairi & Fakhruddin, *Keseimbangan Akal dan Wahyu*, hlm. 12.

⁹ Alwi, Fatmawati, & Ismail, *Pengaruh IQ, EQ, SQ terhadap Motivasi Mengajar*, hlm. 35.

Al-Qur'an hanya dapat diwujudkan apabila manusia memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosinya. Dengan demikian, EQ menjadi jembatan antara pengetahuan rasional yang diperoleh melalui IQ dan penerapan moral yang bersumber dari wahyu.

Sementara itu, kecerdasan spiritual (SQ) merupakan bentuk tertinggi dari manifestasi pemahaman terhadap wahyu. SQ menuntun manusia untuk menempatkan seluruh aktivitas hidupnya dalam bingkai ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Melalui kecerdasan spiritual, manusia tidak hanya memahami wahyu secara tekstual, tetapi juga menghayatinya secara eksistensial, sehingga mampu menemukan makna hidup dan tujuan keberadaannya di dunia.

Keterpaduan antara wahyu dan trilogi kecerdasan menjadikan manusia sebagai makhluk yang seimbang antara akal, rasa, dan iman. Wahyu memberikan arah dan nilai, sedangkan kecerdasan menjadi alat untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter manusia sejati sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan IQ, EQ, dan SQ dalam bingkai petunjuk wahyu.

Analisis Potensi IQ, EQ, dan SQ dalam Islam

1. Integrasi Akal dan Wahyu

Islam menempatkan akal sebagai alat memahami wahyu, bukan menandinginya.¹⁰ Akal yang diarahkan oleh wahyu akan melahirkan ilmu yang membawa maslahat bagi umat.

2. EQ dalam Pembentukan Akhlak

EQ yang dijiwai nilai-nilai Islam menumbuhkan sifat sabar, ikhlas, dan empati.¹¹ Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai emosional melalui teladan dan pembiasaan.¹²

3. SQ sebagai Pengendali Kecerdasan Lain

SQ menjadi pusat dari semua kecerdasan, sebab ia menentukan arah moral penggunaan IQ dan EQ.¹³ Tanpa SQ, IQ dan EQ kehilangan dimensi ilahiah yang membimbing perilaku manusia.¹⁴

¹⁰ *Integrasi Wahyu dan Akal dalam Ilmu Kalam Modern, Aqidah-Ta*, (2025), hlm. 60.

¹¹ Raharja, *Islamic Education Learning to Develop EQ*, hlm. 11.

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 93.

¹³ Pandi dkk., *Trilogi Kecerdasan dan Kaitannya dengan Wahyu*, hlm. 120.

¹⁴ Akimas & Bachri, *Pengaruh IQ, EQ, SQ terhadap Kinerja Pegawai*, hlm. 27.

Dalam pandangan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi menyeluruh yang mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani. Potensi tersebut dianugerahkan oleh Allah SWT agar manusia mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di bumi secara bertanggung jawab. Salah satu manifestasi dari potensi tersebut adalah trilogi kecerdasan — Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ) — yang kesemuanya bersumber dari fitrah manusia.

Kecerdasan intelektual (IQ) dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan kognitif dalam memahami dan mengolah informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenali tanda-tanda kebesaran Allah. Islam menempatkan akal pada posisi yang sangat mulia, karena dengan akal manusia dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. Potensi IQ yang digunakan dengan benar akan mengantarkan manusia kepada ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan memperkuat keimanan, bukan sebaliknya menjauhkan dari nilai-nilai wahyu.

Sementara itu, kecerdasan emosional (EQ) dalam perspektif Islam dipahami sebagai kemampuan mengelola perasaan sesuai dengan tuntunan moral dan etika Qur'ani. Potensi ini memungkinkan manusia untuk menampilkan perilaku penuh kasih, empati, dan tanggung jawab sosial. Rasulullah SAW menjadi teladan sempurna dalam hal pengendalian emosi, karena beliau menunjukkan keseimbangan antara kelembutan hati dan ketegasan moral. Dengan demikian, pengembangan EQ dalam Islam bukan sekadar upaya meningkatkan hubungan interpersonal, tetapi juga sarana pembentukan akhlak mulia.

Adapun kecerdasan spiritual (SQ) memiliki posisi tertinggi dalam hierarki kecerdasan manusia. Potensi SQ menjadikan seseorang mampu memahami makna terdalam dari kehidupan serta menyadari hubungan eksistensialnya dengan Allah SWT. Dalam Islam, SQ terkait erat dengan konsep taqwa, yakni kesadaran terus-menerus akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Potensi ini menuntun manusia untuk menjadikan setiap aktivitas sebagai ibadah dan menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat.

Ketiga potensi kecerdasan tersebut sesungguhnya merupakan bagian dari proses tazkiyah al-nafs (penyucian jiwa) yang menjadi inti pendidikan Islam. Ketika IQ, EQ, dan SQ dikembangkan secara proporsional dan berlandaskan wahyu, maka manusia akan mencapai derajat insan kamil — pribadi yang utuh, berilmu, berakhlak, dan beriman. Dengan demikian, analisis terhadap trilogi kecerdasan dalam Islam tidak hanya menyoroti aspek psikologis, tetapi juga dimensi spiritual yang mengarah pada pembentukan karakter manusia seutuhnya.

Implikasi Pendidikan Islam terhadap Trilogi Kecerdasan

Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.¹⁵ Kurikulum yang berlandaskan wahyu seharusnya mengintegrasikan pembentukan akal, hati, dan iman.¹⁶

Model pendidikan seperti ini diharapkan menghasilkan manusia *ulul albab* — yaitu insan yang berpikir, berzikir, dan berakhlak.¹⁷ Dengan demikian, IQ, EQ, dan SQ tidak hanya menjadi potensi individu, tetapi menjadi sarana menuju kesempurnaan insan kamil.¹⁸

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan trilogi kecerdasan secara seimbang. Konsep pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak, pengelolaan emosi, dan penguatan spiritualitas. Implikasi pendidikan Islam terhadap IQ, EQ, dan SQ dapat dijabarkan dalam beberapa aspek berikut.

1. Pengembangan Kecerdasan Intelektual (IQ)

Pendidikan Islam menekankan penggunaan akal untuk memahami wahyu dan realitas alam semesta. Kurikulum berbasis wahyu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis masalah secara logis, serta mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. IQ tidak hanya dipandang sebagai kemampuan akademik, tetapi sebagai alat untuk menginterpretasikan nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang bijak.

2. Penguatan Kecerdasan Emosional (EQ)

Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai emosional melalui pembiasaan perilaku, teladan guru, dan interaksi sosial yang sehat. Peserta didik dibimbing untuk mengenali, mengelola, dan menyalurkan emosinya secara konstruktif. Hal ini penting agar kemampuan rasional (IQ) dapat diimbangi dengan kecerdasan sosial, sehingga tercipta individu yang mampu berempati, sabar, dan bertindak adil dalam setiap hubungan interpersonal.

3. Pemberdayaan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Pendidikan Islam menekankan pengembangan SQ melalui penguatan hubungan dengan Allah SWT, pemahaman akidah, dan praktik ibadah yang konsisten. SQ menjadi landasan moral yang mengarahkan IQ dan EQ dalam setiap aktivitas. Dengan SQ yang kuat, peserta didik dapat

¹⁵ Mariani, *Pendidikan Holistik dalam Islam*, hlm. 33.

¹⁶ Zulkhairi & Fakhruddin, *Keseimbangan Penggunaan Akal dan Wahyu*, hlm. 17.

¹⁷ W. S. Wahyu & Irfan M. Adnan, *Dinamika Peradaban Islam*, (2025), hlm. 9.

¹⁸ Hidayah, *The Roles of Intellectual Intelligence*, hlm. 13.

memahami makna hidup, menempatkan tujuan duniawi dan ukhrawi secara seimbang, serta mengambil keputusan yang selaras dengan nilai-nilai wahyu.

4. Integrasi Ketiga Kecerdasan dalam Kurikulum

Implementasi pendidikan Islam yang efektif harus mengintegrasikan IQ, EQ, dan SQ ke dalam seluruh proses pembelajaran. Misalnya, pelajaran sains dapat dikaitkan dengan fenomena ciptaan Allah untuk meningkatkan IQ, diskusi kelompok dapat menumbuhkan empati dan EQ, sementara refleksi, dzikir, dan kajian tafsir dapat memperkuat SQ. Integrasi ini memastikan bahwa peserta didik berkembang secara menyeluruh, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, dan beriman.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses holistik yang memadukan kecerdasan rasional, emosional, dan spiritual agar tercipta generasi yang mampu berperan positif dalam masyarakat dan memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi.

KESIMPULAN

Trilogi kecerdasan yang terdiri dari IQ, EQ, dan SQ merupakan potensi manusia yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kecerdasan intelektual memberikan kemampuan berpikir logis dan analitis, kecerdasan emosional menumbuhkan kesadaran sosial serta pengendalian emosi, sementara kecerdasan spiritual menempatkan seluruh aktivitas manusia dalam kerangka nilai spiritual dan ibadah.

Wahyu berperan sebagai pedoman utama yang mengarahkan penggunaan ketiga kecerdasan tersebut; IQ diarahkan untuk memahami kebenaran, EQ untuk menginternalisasi nilai moral dalam interaksi sosial, dan SQ untuk menumbuhkan kesadaran transendental serta menata perilaku manusia sesuai petunjuk Ilahi.

Integrasi trilogi kecerdasan dalam pendidikan Islam menjadi kunci pembentukan karakter manusia seutuhnya, karena pengembangan IQ, EQ, dan SQ secara seimbang melalui pendidikan berbasis wahyu menghasilkan generasi yang cerdas intelektual, matang secara emosional, dan kuat secara spiritual. Dengan pendekatan pendidikan Islam yang holistik, peserta didik mampu menyelaraskan kemampuan akal, hati, dan ruhani untuk mencapai tujuan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan keridhaan Allah SWT. Dengan demikian, keberhasilan manusia sejati diukur dari kemampuan mereka memadukan ketiga

kecerdasan dalam bingkai nilai-nilai Ilahi sehingga tercipta insan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan beriman kuat.

Saran

Berdasarkan pembahasan tentang trilogi kecerdasan dan kaitannya dengan wahyu, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain, pertama, pengembangan IQ, EQ, dan SQ sebaiknya dilakukan secara seimbang melalui pendidikan yang holistik, sehingga setiap potensi manusia dapat diarahkan sesuai nilai-nilai wahyu. Kedua, para pendidik perlu mengintegrasikan konten akademik dengan pembiasaan nilai moral dan spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan kuat secara spiritual. Ketiga, kurikulum pendidikan Islam hendaknya menekankan praktik aplikatif dari wahyu, seperti pengambilan keputusan berbasis etika, pengelolaan emosi dalam interaksi sosial, serta penguatan kesadaran spiritual melalui ibadah dan refleksi, agar peserta didik mampu menerapkan ilmu dan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan trilogi kecerdasan, termasuk pembinaan karakter, dialog reflektif, dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga tercipta generasi yang seimbang antara akal, hati, dan ruhani serta siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan integritas dan iman yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqīdah-Ta Journal. (2025). *Integrasi Wahyu dan Akal dalam Ilmu Kalam Modern*, 11(1).
- Aulia Herawati, Ulil Devia Ningrum, & Herlini Puspika Sari. (2024). *Wahyu sebagai Sumber Utama Kebenaran dalam Pendidikan Islam: Kajian Kritis terhadap Implementasinya di Era Modern. Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4).
- Hari Nugroho Akimas, & Ahmad Alim Bachri. (2023). *Pengaruh IQ, EQ, dan SQ terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan. JWM: Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(3).
- Hidayah, T. (2025). *The Roles of Intellectual, Emotional, and Spiritual Intelligence in Efforts to Enhance Learning Achievement. ABM Journal*.
- Ismail, I. (2024). *Kecerdasan IQ, EQ dan SQ dalam Pembentukan Kepribadian Mukmin. Kabillah Journal*.
- Jalaluddin. (2020). *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam Modern*. RajaGrafindo Persada.
- Mariani. (2024). *Pendidikan Holistik dalam Islam: Studi terhadap IQ, EQ, dan SQ. Tarbiyah Islamiyah*.

- Muhammad Alwi, Fatmawati, & Ismail. (2025). *Pengaruh IQ, EQ, dan SQ terhadap Motivasi Mengajar. Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam.*
- Pandi, A., Amri, M., & Mahmuddin. (2023). *Trilogi Kecerdasan dan Kaitannya dengan Wahyu (Analisis Tentang Potensi IQ, EQ dan SQ). Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2).
- Raharja, S. (2024). *Islamic Education Learning to Develop Emotional Intelligence (EQ) for Students with Autism Spectrum Disorder (ASD). At-Tarbawi Journal*, 3(1).
- Teuku Zulkhairi, & Fakhruddin. (2024). *Keseimbangan Penggunaan Akal dan Wahyu dalam Pembelajaran Islam Wasathiyah. Mudarrisuna Journal.*
- Wahyu, W. S., & Irfan Maulanan Adnan. (2025). *Dinamika Peradaban dan Pendidikan Pemikiran Islam. Mutiara Journal.* *The Relationship Between Spiritual Intelligence and Compliance with Professional Values in Nursing Students in Türkiye. (2025). Journal of Religion and Health.*